

SUHARAL-BALAD

011urunkandim

ean

Jum1anAual-20

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Mah
Pemurah lagi Maha Penyayang

أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ۖ وَأَنْتَ حِلُّ هَذَا الْبَلَدِ ۖ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ۚ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ۚ أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ
مَدَدٌ ۚ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا بَدَأُ ۚ أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ۚ
لَقَدْ جَعَلْنَا لَهُ رُءُوسَيْنِ ۚ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۚ وَهَدَيْنَاهُ
سَبِيلَيْنِ ۚ فَلَا أَقْنَحُمُ الْعُقَبَةَ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقَبَةُ ۚ
كَرْبَةٍ ۚ أَوْ إِطْعَمُنِي يَوْمَ ذِي مَسْغَبَةٍ ۚ يَتِيمًا إِذَا مَقَرَّبَةٍ ۚ
أَوْ مَسْكِينًا إِذَا مَتَرَبَةٍ ۚ ثَغَرَكَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا
لَصَبْرٍ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۚ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمُنْعَةِ ۚ وَالَّذِينَ
نَفَرُوا بَيْنَنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْئَمَةِ ۚ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ ۚ

"Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), (1) dan kamu (Muhammad) bertempat di kota ini, (2) dan demi bapak dan analmya.. (3) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (4) Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya? (5) Dia mengata.kan,

'Aku telah menghabiskan harta yang banyak.'

(6) Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya? (7) Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, (8) lidah, dan dua bibir. (9) Ka.mi telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (10) Maka, tidaklah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh

jalan yang mendaki lagi sulcar? (11) Tahu.kah kam14 apakah jalan yang mendaki lagi sulcar itu? {12} {Yaitu) melepaskan budak dari perbu dakan, (13) atau memberi ma.kanpadaharkela pa.ran (14) kepada anak yatim yang adahubung an kerabat., (15) atau orang miskin yang sangat fakir.(16) Dan, dia termasuk orang-orang yang beriman dan salingberpesan untuk bersabar dan sating berpesan unwk berkasih sayang. (17) Mereka {orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) **adalah golongan kanan.** (18) Orang orang yang kafirkepada ayat-ayat Kami,mereka itu adalah golongan kiri. (19) Mereka berada dalam neraka. yang ditutup rapat." (20)

Pengantar

Surah yang pendek kedua sayapnya inimengan dung sejumlah hakikat pokok dalam kehidupan manusia. Juga mengandung isyarat-isyarat yang saratdengan motivasi dan sentuhan-sentuhan yang mengesankan. Sejumlah persoalan yangsulit, dihim pun secararingkas dalamAl-Qur 'anul-Karim dengan uslubnya yang unik dan menggetarkan kalbu manusia dengan sentuhan-sentuhannya yang cepat dan mendalam seperti ini.

* * *

Kehidupan yang Penuh Kesusahpayahan

Surah ini dimulai dengan mengemukakan swn pah yang agung terhadap hakikat yang tetap dalam kehidupan manusia,

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

"*Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, dan demi bapak dan anaknya. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada. dan dalam susahpayah.*" **(al-Balad: 1-4)**

Yang dimaksud dengan kota ini adalah Mekah, Baitullah al-Haram, rumah peribadatan yang pertama kalidibangun unruk manusia, untuk menjadi tempat berkumpul manusia dan tempat yang aman. Di rumah ini, mereka meletakkan senjata mereka, serta melepaskan pertengkaran dan permusuhan mereka. Disanamereka bertemu danberdamai. Haram atas sebagian mereka berbuat aniaya terhadap sebagian yang lain, sebagaimana rumah itu sendiri, pohonnya, burungnya, dan segala makhluk yang hidup didalamnya adalah haram diburu. Kemudian, iaadalah rumah Ibrahim, ayah Ismail, bapak bangsa Arab dan seluruh kawn muslimin.

Allah memuliakan Nabi-Nya, Muhammad saw.. Karena itu, disebutnya dan disebut tempat tinggalnya serta berdomisilinya, dengan memberikan sifat yang menambah kemuliaan, keagungan, dan kebesaran kota Mekah. Ini adalah isyarat yang mengandung petunjuk yang dalam terhadap kedudukan itu. Sedangkan, orang-orang musyrik juga menempati daerah Baitul-Haram ini, namun mereka menyakiti Nabi dan kaum muslimin di sana. Padahal, rumah itu mulia dan bertambah mulia lagi dengan berdomisilinya Nabi saw. di sana.

Ketika Allah Swt bersumpah dengan kota ini dan Nabi saw. yang berdomisili di sana, maka lepaslah semua benruk keagungan dan penghormatan selain yang diberikan Allah itu. Tampaklah kedudukan orang-orang musyrik yang mengaku pemangku Baitul-Haram dan putra-putra Ismail serta sebagai pemeluk agama Ibrahim itu sebagai sesuatu yang munkar dan buruk dilihat dari semua segi.

Barangkali makna inilah yang dimaksud dalam kalimat, "*Dan demi bapak dan anaknya...*" Kalimat itu sebagai isyarat khusus terhadap Nabi Ibrahim atau Nabi Ismail as., dan di-i. dhafahkan hal ini kepada sumpah dengan Kota Mekah dan Nabi saw. yang menempati, serta putranya yang pertama dan keturunannya. Meskipun hal ini tidak menolak kemungkinan maksud kalimat, "*Demi bapak dan anaknya*": secara mutlak. Juga kemungkinannya sebagai isyarat yang menunjukkan tabiat penciptaan manusia dan perkembangannya dengan beranak-pinak, sebagai pendahuluan bagi pembicaraan tentang hakikat manusia yang merupakan materi pokok surah ini.

Ustadzal-Imam Syekh Muhammad Abduh mem bicarakan tema surah ini dalam *Tafsir Juz Amma* secara halus, yang ruhnya sesuai dengan ruh "*K: Ji Zhilal*." ini. Karena itu, kami kutip di sini. Ia berkata, "Kemudian Allah bersumpah dengan menyebut '*Demi bapak dan anaknya*': untuk memalingkan pandangan kita kepada ketinggian nilai perkembangan dari perkembangan-perkembangan wujud ini, yaitu perkembangan anak-pinak. Juga kepada hikmah yang tinggi padanya serta kerapian penciptaan ini, memalingkan perhatian kita kepada bapak dan anak dalam permulaan penciptaan dan penyempurnaan kejadiannya, hingga batas tertentu perkembangan yang ditetapkan untuknya

Apabila Anda bayangkan dalam benak Anda mengenai tumbuh-tumbuhan bagaimana proses perkembangan suatu benih sejak kerjanya unsur unsur udara, penghisapan unsur-unsur makanan dari sekitarnya, hingga tegak menjadi pohon dengan dahan-dahan dan rantingnya, dan siap melahirkan benih-benih lain dengan kerjanya masing-masing, dan menghiasi alam wujud dengan keindahan pemandangannya dan Anda palingkan perhatian Anda kepada makhluk-makhluk lain yang melebihi tumbuh-tumbuhan, seperti binatang dan manusia, maka akan terbayang oleh Anda sesuatu yang lebih agung lagi dalam persoalan bapak dan anak. Anda akan mendapati adanya kesulitan dan penderitaan yang dijumpai oleh masing-masing bapak dan anak (mdu dan anak) di dalam menjaga spesiesnya. Juga dalam melestarikan keindahan alam dengan lukisan lukisannya yang lebih terang dan jelas."

Allah bersumpah dengan sumpah ini atas suatu hakikat yang tetap bagi kehidupan manusia,

"*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada. dan dalam susahpayah.*" **(al-Balad: 4)**

Dalam kemelaratan dan kesulitan, kepayahan dan keletihan, perjuangan dan kerajeras, sebagaimana dikatakan dalam surah lain,

*"Haimanusia, sesungguhnya kamu
te'/ahbekerja dengan sungguh-sunggu.h
menuju Tuha.nmu, makapasti kamu
akan menemui-Nya. "(al-Insyiqaaq:6)*

Sel pertama tidaklah menetap di dalam
rahim sehingga dimulai dalam kesulitan
dan kerja keras serta berpayah-payah
untuk menyempurnakan bagi dirinya
keadaan-keadaan yang sesuai untuk hidup
dan menyerap makanan-dengan
izin Tuhannya Ia akan terus mengalami hal
seperti itu hingga sampai waktunya untuk
keluar. Maka, terasalah masa mela-

hirkan sebagaimana yang dirasakan oleh ibu. Janin hampir tidak melihat cahaya sehingga ia menekan dan mendorong sampai terbukajalan keluarnya dari rahim.

Sejak saat itu dimulailah kerjanya lebih berat dan sulit. Janin mulai bernapas dengan menghirup udara yang belum pernah ia kenal sebelumnya. Ia membuka mulut dan kedua rahangnya pertama kali untuk berteriak dan menarik napas panjang dengan permukaan yang menyengsarakan. Pencernaan dan peredaran darahnya mulai bekerja tidak sebagaimana biasanya. Ia harus bersusah payah mengeluarkan sisa-sisa makannya sehingga ia harus melatih ususnya untuk melakukan kerja yang baru ini.

Setiap langkah dan gerakannya sesudah itu adalah dengan susah payah. Orang yang mau memperhatikan anak kecil ketika hendak merangkak atau ketika ingin berjalan, niscaya dia akan tahu betapa anak harus berusaha keras untuk melakukan gerakan yang sederhana.

Ketika gigi mulai tumbuh; hal itu terjadi dengan susah payah. Ketika punggung mulai tegak, terasa susah payah. Ketika mulai melangkah, terasa susah dan menyengsarakan. Bahkan, ketika sudah terbiasa melangkah (berjalan), maka berjalan itu pun terasa menyengsarakan. Ketika menuntut ilmu, maka menuntut ilmu itu pun menyengsarakan. Ketika berpikir, maka memikirkan sesuatu itu pun harus dengan susah payah. Setiap melakukan percobaan yang baru, maka percobaan baru itu pun terasa susah payah dan menyengsarakan seperti ketika baru belajar merangkak dan berjalan.

Kemudian, jalan hidup yang ditempuhnya berimpang, dan kesulitannya beranekaragam. Yang ini bekerja keras dengan ototnya; yang ini bekerja ke sana dengan pikirannya; yang ini bekerja keras dengan ruhnya; dan yang ini bekerja keras untuk mendapatkan sesuap nasi buat mempertahankan hidupnya dan mendapatkan sesobek pakaian. Kemudian yang ini bekerja keras agar uangnya yang seribu menjadi dua ribu dan sepuluh ribu; yang ini bersusah payah dengan kekuasaan dan jabatannya; yang ini bersusah payah berjuang. *fi sabilillah*; serta yang ini bersusah payah untuk mendapatkan kesenangan dan keinginan. Selain itu, yang ini bekerja keras demi anak dan dakwahnya; yang ini bekerja keras menuju ke neraka; dan yang ini bekerja keras menuju surga.

Masing-masing memikul bebannya sendiri-sendiri dan mendakijalan dengan bekerja keras menuju Tuhannya, dan kelak akan bertemu dengan-Nya. Di sana, di hari kiamat nanti, terdapat penderitaan

ter-

besar bagi orang-orang yang celaka. Juga terdapat peristirahatan yang paling agung bagi orang-orang yang berbahagia.

Kesengsaraan dan kesulitan adalah watak kehidupan dunia. Meskipun berbeda-beda bentuknya dan sebab-sebabnya, pada akhirnya ia adalah kesusahpayahan. Maka, orang yang paling merugi ialah orang yang berpayah-payah menempuh kemelaratan kehidupan dunia untuk mendapatkan kemelaratan yang lebih berat dan lebih pahit di akhirat nanti. Orang yang paling berbahagia ialah orang yang bekerja keras menempuh jalan kepada Tuhannya untuk bertemu dengan-Nya Yalmi, dengan mengakhiri kesulitan hidup duniawi dan untuk mendapatkan peristirahatan teragung di bawah naungan Allah.

Akan tetapi, di dunia ini sendiri sudah ada sebarangbalasan atasaneka macam kerjakerasdanjerih payah yang dilakukan. Orang yang bekerja keras untuk urusan yang luhur tidak sama dengan orang yang bekerja keras untuk urusan yang hina. Tidak sama ketenangan hati yang diperolehnya dan kegembiraan atasjerih payahnya, serta kepuasan terhadap pengorbanannya. Orang yang bekerja keras untuk membebaskan diri dari beban tanah, tidak sama dengan orang yang bekerja keras untuk berlubang dalam lumpur dan melekat di bumi bagaikan serangga dan cacing. Orang yang gugur di jalan dakwah tidak sama dengan orang yang mati memperturutkan keinginan nafsunya. Tidaklah sama perasaannya terhadap usaha dan jerih payah yang didapatinya.

” ” ” ”

Lupa Diri

Setelah menetapkan hakikat tentang tabiat kehidupan manusia ini, maka disanggahlah sebagian dari anggapan-anggapan manusia dan pandangan-pandangan dengan segala implikasinya,

1. / > ; , : , , > . > , , "t , , , , , / , , , , : , , , . > / "1
 V _ J \ . J J - J J _ J . , 1 I
 j , , 1 > " : ' 1 _ .
 l : r r ' i) l l

"Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seflTangpun yang berkuasa atasnya? Dia mengatakan, 'Aku telah menghabiskan harta yang banyak.' Apakah dia menyangka bahwa tiada seflTangpun yang melihatnya?" (al-Balad: 5-7)

Sesungguhnya "manusia" yang diciptakan dalam keadaan serbasusahpayah ini, yang tidak lepas dari derita kerjakeras dan jerih payah, benar-benar melu-

* * *

* * *

"..."; "1"

-\•_0-":-:~ ..\-

"Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah, dan dua bibir? Kami telah menunjuk kan kepadanya dua jalan.
"**{al-Balad: 8-10)**

Manusia ini terpedaya dengan kekuataannya, padahal Allahlah yang memberikan kepadanya nikmat kekuatan dalam batas-batasnya. Ia sangat bakhil untuk mengorbankan harta, padahal Allahlah

yang berupa keistimewaan khusus pada dirinya, bagian tubuhnya, dan organ-organ lain yang membantunya untuk mendapatkan dan mengetahui petunjuk. Yakni, dua buah mata yang dapat memandang lembaran-lembaran alam semesta yang menunjukkan adanya kekuasaan Allah dan mengarahkannya kepada keimanan. Semuanya terhampar di lembaran dan tersebar di seluruh penjuru lidah dan bibirnya yang merupakan alat untuk menjelaskan dan mengungkapkan sesuatu. Dengan kedua

organ ini, manusia dapat melakukan sesuatu yang banyak. Perkataan kadang-kadang bisa menjadi se perti pedang, peluru, dan seterusnya. Kadang-kadang jugabisamenjerumuskan pelakunya kedalam neraka, sebagaimanaiajuga dapat mengangkat dera jat pemililrnya atau justru merendahkanannya

Mu'adzbinJabalr.amengatakan bahwa iapernah bersama-sama Nabi saw. dalam suatu bepergian. Pada suatu hari ia berdekatan dengan beliau dalam perjalanan. l.alu ia berkata,

puasa Ro:madluin, dan engkau tunaikan ha.Ji ke Baitu llah."Kemudian beliau mela,njutkan sabdanya, "Mau kah kutunju&nkamu kepada pintu-pintu kebaikan?" la menjawab, 'Mau,wahai Rosulullah. "Beliaubersab da, "Puasa itu adalahperisai, sedekah itu memadam kan (menghapus) kesalahan bagaikan air memadamkan api,danshala,t ditengah malam adalah la,mbangorang orangyang saleh."Kemudianbeliau memb(l(;fl ayat (yang artinya), "Lambung mereka terjauh dari tempat tidur

...."Latu beliau hertanya, 'Maukah kuberitahukan kepadamu tentang kepala, urusan (urusanpaling utama), pila,mya, dan puncak ketinggiannya? "la menjawab, 'Mau,ya Rosulullah. "Beliau bersabda, "Pokok urusan adalah Islam, pila,rnya adala,h shalat, dan puncak

beliau **يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ. قَالَ: سَأَلْتُ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَى مَنْ سَرَّهُ اللَّهُ عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتُحُجُّ الْبَيْتَ. بUKANK (hidrln, akibat Nasai,**

Ditu **كَمْ يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ شَعَارُ الصَّالِحِينَ ثُمَّ تَلَا قَوْلَهُ تَعَالَى: تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ ".... ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَنَامِهِ؟" قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَخْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُلِّهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا، وَأَشَارَ لِي لِسَانِهِ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا تَتَكَلَّمُ بِهِ**

؟ قَالَ: تُكَلِّتُكَ أُمُّكَ! وَهَلْ يُكَبُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى رُجُوهِهِمْ - أَوْ قَالَ: عَلَى مَنَاحِرِهِمْ - إِلَّا حَصَائِدُ لَسْتِهِمْ؟

"Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang amalan yang dapat memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka." Beliau menjawab, "Engkau telah bertanya tentang persoalan yang besar. Sesungguhnya

..... J ".,. >.,. -.:1,, >
 -'j.;J \,i..3,:-- 0,:1 H>.. fe_i..ll
 \ A .,., .- 'll \ v ,,,., u

'Maka tidakka,h sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuhjalan yang mendaki lagi sukar? Tahukah kamu, apakahjala,nyang mendaki l..agi sukar itu?({aitu) melepaskan hudak dariperbudakan, atau memberi ma kanpada hari kelap, aran, (kepada) anakyatimyang ada hubungan kerabat, atau orangmiskinyang sangatfakir . Kemudian dia termasuk orang-orang yang benman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasihsayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan

sal-ing berpesan itu)adal.ahgowngan
kantIn."**(al-Balad: 11-18)**

Iniilah jalan yang mendaki lagi sukar yang harus clitempuh oleh manusia sehingga perlu dukungan iman. Yaitu,jalan mendaki dan sukaryang ada cli an tara dia dan surga, yang kalau clia mau menempuh nya, niscayaakansampaikesana Pelukisannyayang demikian itu memberikan dorongan yang kuat, me motivasi hati manusia, dan menggerakkannya untuk menempuh jalan yang mendaki lagi sukar itu. Pada hal, sudahjelasjalan itu danjelas pula bahwa iameru pakan penghalang baginya untuk mendapatkan ke beruntungan besar (surga) kecuali kalau dia mau menempuhnya,

"Maka, tidaklcah sebaiknya dia menempuhjalan yang merulaki lagi sukar?"(al-Balad: 11)

Ayat ini mengandung anjuran, dorongan, dan motivasi!

Kemudian, clitunjukkanlah bahwa persoalan ini begitu besar dan agung, dengan dilontarkannya kalirnat tanya berikut,

"Tahukah kamu, apakahjalan yang mendaki lagi sukar itu....?"(al-Balad:12)

Sesungguhnya bukan pendakian dan kesukaran nyayang besar,tetapi nilainya disisiAllah,untuk me rnotivasi manusia agar mau menempuh dan menja laninya, meskipun memerlukan perjuangan danjerih payah. Maka, kepayahan itu adalah realitas yang pasti terjadi.Akan tetapi, ketika seseorang menem puh jalan mendaki dan sukar itu, maka dia akanme metik buahnya yang dapatmenggantikan semua ke sukar dan jerih payahnya. Tidak ada satu pun je rih payah yang tersia-sia, dalam semua keadaannya! Penjelasan tentang jalan mendaki yang sukar beserta tabiatnya dimulai dengan kondisi khusus yang clihadapi dakwah Islam dan amat membutuh kan pemecahan. Yaitu, membebaskan perbudakan yang menyengsarakan, memberi makan kepada orang-orang lemah yang sangat membutuhkan dan terhimpit oleh lingkungan yang keras. Kemudian cliakhiri persoalan yang tidak berhubungan dengan lingkungan dan waktu tertentu, dan clihadapi oleh seluruh jiwa manusia. Yaitu, menempuh jalan yang mendaki lagi sukar hingga mencapai keselamatan,

"Kemudian termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dansaling berpesan untuk berkasih sayang. "(al-Balad: 17)

Ada pendapat yang mengatakan bahwa fakku

raqabah adalah turut serta membebaskannya, dan membebaskannya berarti memerdekakannya de ngan menggunakan harta ini. Apa pun yang climax sud, maka hasilnya adalah sama.

Nash initurun ketika Islam di Mekah masih terke pung, dan iabelwn memiliki kedaulatan untukmene gakkan syariatnya Padawaktu ituperbudakan meru pakan fenomena umum dijazirah Arabiah dan seki tarnya, dan budak-budak itu diperlakukan dengan kasar.Ketikasebagian budak memeluk Islam,seper ti Amar bin Yasir dan keluarganya, Bilal bin Rabah, Shuhaib, dan lain-lainnya-semoga Allah meridhai mereka-sangat beratlah bencana yang clitimpakan kepada mereka oleh majikan-majikan yang keras kepala. Juga ditimpakanlah kepada mereka siksaan yang tak terperikan. Tampaklah bahwa jalan untuk melepaskanmereka darikekejaman dan penderitaan ini adalah dengan memerdekakan mereka dengan menebus dari majikan-majikan mereka yang kasar kasar itu. Maka, Abu Bakarlah orangyang berada di garis depan-sebagaimana kebiasaannya-untuk menyambut dan melaksanakan anjuran ini dengan hati yang mantap, tenang, dan istiqamah.

Ibnu Ishaq meriwayatkan bahwa Bilal mantan budak Abu Bakar, semoga Allah meridhai mereka, dahulu adalah budak sebagian anak-anak Jumuh. Bilal itu benar dalam Islam, suci hatinya. Umayyah bin Khalaf bin Wahab bin Hudzafah bin Jumuh mengeluarkan dia apabila hari sangat terik, lalu dite lentangkannya di padang pasir Mekah. Kemuclian menyuruh diletakkan batu besar di atas dadanya, seraya berkata kepadanya, "Demikianlah yang akan senantiasa kamu rasakan sampai kamu mati atau kamu ingkar kepada Muhammad dan menyembah kepada Lata dan Uzza." Maka Bilal berkata dalam konclisinya yang seperti ini, "Ahad, Ahad, Allah itu Maha Esa, Maha Esa"

Pada suatu hari Abu Bakar ash-Shiddiq lewat ke tika mereka sedang melakukan perbuatan itu, ru mah Abu Bakar berada dikalangan BaniJumuh. Ke mudian Abu Bakar berkata kepada Umayyah, "Apa kah Anda tidak takut kepada Allah karena tindakan Anda terhadap orang miskin ini? Sampai kapan?" Umayyah menjawab,

"Andalah yang telah merusak nya (dengan mengislamkannya), maka selamatkan lah dia dari apa yang Anda lihat ini." Abu Bakar menyahut, "Akan saya lakukan. Saya mempunyai seorang budak hitam yang lebih perkasa dan lebih kuat daripada dia, yang seagama dengan Anda, saya akan menukarkannya kepadamu." Umayyah menjawab, "Saya terima." Abu Bakar berkata, "Dia menjadi mi-

likmu." Lalu Abu Bakar r.a. memberikan budaknya itu kepada Umayyah, dan mengambil Bilal darinya, lantas memerdekakannya

Kemudian Abu Bakar bersama Bilal itu enam orang budak atas keislamannya sebelum hijrah ke Madinah, dan Bilal adalah yang ketujuh. Mereka itu adalah Amir bin Fuhairah (dia turut dalam Perang Badar, dan mati syahid dalam Perang Bi'r Ma'unah), Umrnu Ubais, dan Zunairah (ketika dimerdekakan itu mata Zunairah buta, lalu orang-orang Quraisy berkata, "Tidak adayang bisa menyembuhkan matanya kecuali La.ta dan Uzza" Kemudian Zunairah berkata, "Mereka berdusta. Demi Baitullah, La.ta dan Uzza tidak dapat memberi mudharat dan tidak dapat memberi manfaat" Lalu Allah menyembuhkan matanya). Abu Bakar juga memerdekakan Nahdiyah dan anak wanitanya, keduanya adalah budak seorang wanita Bani Abdud Dar. Saat itu Abu Bakar melewati mereka ketika mereka disuruh majikan mereka menyangak tepung, dan majikan itu berkata, "Demi Allah, aku tidak akan memerdekakan kamu selama-lamanya." lalu Abu Bakar berkata, "Lepaskanlah sumpahmu, wahai ibu si Fulan!" Wanita itu menjawab, "Bebaskan sendiri! Anda telah merusak keduanya, karena itu merdekakanlah mereka!" Abu Bakar berkata, "Berapa harga keduanya?" Wanita itu menjawab, "Sekian dan sekian." Abu Bakar menjawab, "Sayatebus mereka, dan sayamerdekakan mereka. Kemudian baliklah tepungnya kepadanya." Kedua wanita itu berkata, "Apakah tidak kami selesaikan dulu wahai Abu Bakar, kemudian setelah itu kami kembalikan kepadanya?" Abu Bakar berkata, "Terserah kamu." Abu Bakar melewati seorang budak wanita Bani Muammal, wanita itu dari Bani Adi, dan sudah memeluk Islam Umar ibnul-Khaththab ketika masih musyrik biasa menyiksanya agar dia meninggalkan Islam seraya memukulnya. Sehingga, ketika sudah bosan, Umar berkata, "Aku minta maaf kepadamu, sesungguhnya aku tidak ingin membiarkanmu melainkan karena aku sudah bosan." Budak itu menjawab, "Begitulah yang diperbuat Allah terhadap dirimu." Kemudian Abu Bakar menebusnya, lalu memerdekakannya.

Ibnu Ishaq meriwayatkan bahwa telah diceritakan kepadaku oleh Muhammad bin Abdullah bin Abi Atiq, dari Amir bin Abdullah bin Zuber dari salah seorang keluarganya. Dia berkata, "Abu Quhafah berkata kepada Abu Bakar, 'Hai anakku, aku tahu bahwa engkau telah memerdekakan beberapa orang budak yang lemah. Alangkah baiknya kalau yang engkau merdekakan itu adalah laki-laki perkasayang

dapat melindungimu dari orang yang mengganggu mu.' Abu Bakar menjawab, 'Wahai ayah, sesungguhnya aku hanya menginginkan keridhaan Allah'"

Abu Bakar r.a. menempuh jalan yang mendaki dan sukar itu, yaitu memerdekakan budak-budak yang melarat, karena Allah. Kondisi lingkungan tersebut ketika itu menghendaki amalan ini disebutkan pada urutan pertama pelaksanaan program jalan mendaki dan sukar di jalan Allah.

"Atau, memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir." (al-Balad: 14-16)

Masgha berarti *maja'ah* 'kelaparan', dan pada hari kelaparan makanan menjadi sangat berharga dan inimenjadibarometer hakikat iman. Anak yatim dilingkungan jahiliyah ini selalumenemui kekerasan dan tekanan, walaupun ia masih mempunyai kerabat Al-Qur'an banyak berpesan untuk berbuat baik kepada anak yatim. Hal inimenunjukkan kerasnya lingkungan yang ada di sekitar anak-anak yatim itu. Pesan-pesan ini terus-menerus dilakukan hingga dalam surah-surah Al-Qur'an periode Madinah dan membicarakan pensyariaan warisan, wasiat, dan perkawinan. Hal ini banyak dibicarakan dalam surah an-Nisaa' khususnya, surah al-Baqarah, dan lain lainnya

Memberi makan kepada orang miskin yang sangat fakir yang bergelut dengan tanah karena kelaparan dan kesengsaraan hidupnya pada hari kelaparan, juga didahulukan oleh Al-Qur'an dalam langkah menempuh jalan mendaki lagi sukar itu. Karena, hal ini merupakan tolok ukur pula terhadap rasa keimanan seperti kasih sayang, lemah lembut, solidaritas sosial, mengalah kepada orang lain, dan merasa diawasi oleh Allah di dalam mengurus keluarga, pada hari kemelaratan, kelaparan, dan membutuhkan pertolongan. Kedua langkah ini, yaitu memerdekakan budak dan membeli makan kepada orang miskin, mengindikasikan kondisi lingkungan Mekah pada waktu itu, meskipun ayat ini bersifat umum. Karena itulah, kedua macam amalan itu di dahulukan penyebutannya dalam ayat ini. Kemudian diiringi dengan lompatan besar yang bersifat

menyeluruh,

"Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersahar dan saling berpesan untuk berkasih sayang."{**al-Balad: 17**}

Kata 'kemudian' di sini bukan untuk menunjukkan tenggang waktu, tetapi hanya untuk menun-

"Sabar" merupakan unsur yang vital bagi iman secara umum, dan untuk menempuh jalan mendaki dan sukar secara khusus. "Saling berpesan untuk bersabar" menetapkan suatu tingkatan di balik tingkatan sabar itu sendiri, yaitu tingkat kesauan jamaah dan saling berpesan untuk menerapkan makna sabar dan saling menolong dan bantu-membantu samalain sebagai konsekuensi iman. Maka, mereka merupa

"(al-Balad: 18)

Mereka adalah golongan kanan sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayatlain. Atau, mereka adalah golongan kanan, yang beruntung, dan berbahagia. Kedua makna ini berkaitan dengan mafhum imani.

* * *

/,..... 3333 33..... 333333....._ .A:''' . f,# > /
 ,3333 3333 // •;'''£"
 / 011.:',,,,,,
 \ 1....1:!!.,bl .

Karena itu, satu sama lain saling berpesan untuk bersabar menanggung beban bersama, sating me mantapkan sehingga tidak amburadul, dan saling menguatkan sehinggatidak hancur.Inibukan seka dar kesabaran individu, meskipun bertumpu pada kesabaran individu. Maka, ha! inijuga mengisyarat

kan terhadap kewajiban setiap mukmin dalamjama
ahmasyarakat beriman. Yaitu, bahwa ia bukan men
jadi unsur untuk menghinakan melainkan unsur un
tuk menguatkan , bukan unsur yang menyerukan
kehancuran melainkan unsur yang menyerukan
pelaksanaan program, dan bukan menebarkan keluh
kesah dan kesedihan melainkan menjadi landasan
ketenangan dan ketenteraman.

..f,·_ , "Orang-orang yang kafir kepada
ayaJ-ayaJ Kami, mereka itu
adalah golongan kiri. Mereka berada
dalam neraka
yang ditutup rapat. "(al-Balad: 19-20)

Di sini tidak disebutkan sifat lain bagi
golongan kiri ini selain menyebutkan,
"Orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat
Kami...." Karena, sifat kafir merupakan sikap
puncak. Tidak ada kebaikan sama sekali

bersama dengan kekafiran. Tidak ada
kejelekan melainkan telah dikandung
didalam kekafiran. Karena itu, tidak perlu
lagi mengatakan bahwa mereka adalah
orang-orang yang tidak memerdekakan bu-
dak dan tidak memberi makan
kepada anak-anak yatim dan
orang-orang miskin, kemudian mereka ka-
fir kepada ayat-ayat Kami. Apabila mereka
kafir, maka tidak ada sesuatu pun dari semua
itu yang bermanfaat baginya, hingga kalau
mereka melakukannya

sekali pun.

Mereka adalah golongan kiri, atau orang-orang yang sial dan mendetita. Kedua makna ini jugadekat dengan mafhum imani. Mereka itulah yang diam saja di belakang jalan yang mendaki lagi sukar itu, tidak mau menempuhnya!

'Mereka berada dalam nerakayang ditutup rapat. "(al

Balad: 20)

Ditutup rapat, mungkin yang dimaksud oleh ayat ini adalah maknanya yang dekat Yakni, pintu-pintu neraka itu ditutup rapatatasmereka, sedangkan me reka clitahan di dalam azab. Mungkin yang dimaksud adalah kelaziman makna yang dekat ini, yaitu mere-

ka tidak dapat keluar darinya. Nah, dengan ditutup nya neraka ini, maka tidak mungkin mereka dapat lepas dari azab neraka. Kedua makna ini saling melengkapi.

* * *

Demikianlah beberapa hakikat pokok di dalam kehidupan manusia dan di dalam pola pikir imani, yang dipaparkan dalam paparan yang tingkas sekali, dengan kekuatan dan kejelasannya Ini merupakan keistimewaaau pengungkapan Al-Qur'an yang unik.J